

**PENGEMBANGAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK SEBAGAI WUJUD PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA
WARUNGERING, LAMONGAN**

Iib Marzuqi¹, Moh. Azus Shony Azar², Badi' Zamani Rohman³, Samsudin
Khabib⁴, Nofa Eka Putri⁵

¹Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan. Email: iibmarzuqi@unisda.ac.id

²Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan. Email: azuz@unisda.ac.id

³Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan. Email: badizamanirohman@unisda.ac.id

⁴Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan. Email: samsudin.2019@mhs.unisda.ac.id

⁵Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan. Email: nofa.2019@mhs.unisda.ac.id

ABSTRACT

Traditional games are games played by groups or individuals in society that express social and cultural identities based on standards and values that are told and followed from generation to generation. Traditional games improve children's motor skills and further stimulate muscle and brain growth. The writing of this article uses a descriptive method with a qualitative approach. This study took place in the field behind SDN Warungering with children as respondents. The data is presented descriptively through the methods of observation, interviews and documentation. The results of the research based on a questionnaire in the Warungering village showed that when children had free time they used to play traditional games with their friends such as playing rubber jumps, stilts and gobak sodor. Some of the games that are carried out will shape the character of children such as honesty, sportsmanship, cooperation, and so on.

Keywords: *traditional games, characters, children*

ABSTRAK

Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan oleh kelompok atau individu dalam masyarakat yang mengekspresikan identitas sosial dan budaya berdasarkan standar dan nilai yang diceritakan dan diikuti dari generasi ke generasi. Permainan tradisional meningkatkan keterampilan motorik anak dan lebih merangsang pertumbuhan otot dan otak. Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di tanah lapang belakang SDN Warungering dengan responden anak-anak. Data disajikan secara deskriptif melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan angket di desa Warungering menunjukkan bahwa anak-anak saat mempunyai waktu luang dimanfaatkan untuk bermain permainan tradisional bersama teman-temannya seperti bermain lompat karet, egrang dan gobak sodor. Dari beberapa permainan yang dilaksanakan tersebut akan membentuk karakter anak seperti kejujuran, sportivitas, kerja sama, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: permainan tradisional, karakter, anak

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan salah satu warisan nenek moyang kita dan dapat menjadi identitas bangsa. Seiring berjalannya waktu dan teknologi semakin maju, permainan semacam ini mulai memudar, meski popularitasnya hilang. Padahal, permainan tradisional lebih dari sekedar permainan, dapat mengajarkan anak untuk berolahraga, saling menghargai, teliti, bekerja sama, dan bertanggung jawab. kelompok curang. Menurut Ashibly (2003), permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan oleh kelompok atau individu dalam masyarakat yang mengekspresikan identitas sosial dan budaya berdasarkan standar dan nilai yang diceritakan dan diikuti dari generasi ke generasi.

Dari tahun 1970 hingga 1990, anak-anak masih asing dengan permainan modern seperti *Playstation*, *game online*, internet, dan komputer. Anak-anak belum terbiasa dengan handphone, apalagi smartphone. Indonesia memiliki beragam budaya yang patut kita banggakan. Hal ini juga terlihat dari berbagai permainan tradisional yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, kita patut bangga dengan keragaman budaya yang kita miliki dan perlu kita pertahankan.

Permainan tradisional meningkatkan keterampilan motorik anak dan lebih merangsang pertumbuhan otot dan otak. Otot dan otak bekerja secara seimbang, sehingga secara unik dapat meningkatkan kecerdasan intelektual anak Anda. Selain itu, permainan tradisional meningkatkan interaksi sosial dan dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi anak, saling menghargai, dan sportifitas melalui aturan-aturan yang ada dalam permainan, sehingga anak dapat mengontrol emosi, empati antar sesama.

Misalnya, dalam pendidikan jasmani, sebagian besar siswa suka bermain futsal, sepak bola, atau bulu tangkis. Bahkan, terkadang guru bisa bekerjasama dalam olahraga ini atau bahkan menggantinya dengan permainan tradisional yang menarik seperti: engklek, lompat karet, bentengan, egrang, dan permainan tradisional lainnya. Dengan cara ini, permainan tradisional tidak luntur dan membuat anak-anak tetap terlibat. Permainan tradisional juga menawarkan banyak manfaat bagi pembentukan karakter anak, khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam kajiannya yang berjudul *Muatan Nilai-Nilai Karakter melalui Permainan Tradisional*, Sudrajat dkk. (2015) menjelaskan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, dan keterampilan motorik dapat dilatih. aspek kognitif yang mengembangkan imajinasi, kreativitas, pemecahan masalah, strategi, antisipasi, dan pemahaman kontekstual; Sisi emosional dapat menumbuhkan empati, pengendalian diri, dan katarsis emosi.

Bahkan melalui permainan tradisional, anak-anak belajar untuk lebih mencintai alam dan meningkatkan nilai spiritual mereka kepada Tuhan melalui sikap dan nilai moral. Alam mengajarkan kita pelajaran berharga agar anak-anak selalu bisa mensyukuri segala karunia yang Tuhan berikan kepada kita sehingga anak-anak perlu lebih kreatif dan berimajinasi. Yang terjadi saat ini adalah banyak permainan anak-anak yang beralih ke permainan elektronik modern seperti *Play Station* dan *game online*. Penggunaan *gadget* yang semakin cepat juga berkontribusi terhadap hal ini. Selama Anda memiliki koneksi internet, *gadget* memudahkan Anda menjelajahi dunia maya dengan bebas tanpa batasan.

Oleh karena itu, pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui permainan tradisional. Untuk mengatasi hilangnya permainan tradisional di kalangan anak-anak saat ini, permainan tradisional harus diintegrasikan ke dalam kurikulum dan dilestarikan. Namun, integrasinya harus baik dan tepat sasaran. Perlu waktu bagi anak untuk memahami kembali arti permainan tradisional.

METODE PELAKSANAAN

Bahan-bahan yang digunakan pada pelaksanaan permainan tradisional diantaranya, karet, bola kasti, bambu, sandal, pilok, cat, tali rafia, paku.

Penulisan artikel ini menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Data disajikan secara deskriptif melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model *Miles* dan *Huberman* (1992) yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data dan menyajikan data. Penelitian ini mengambil lokasi di tanah lapang belakang SDN Warungering dengan responden anak-anak. Data dikumpulkan menggunakan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati penguatan permainan tradisional dalam membentuk karakter. Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber yang berkaitan dengan implementasi penguatan permainan tradisional dalam membentuk karakter anak tersebut. Metode dokumentasi menggunakan gambar dan video yang dapat digunakan dalam mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan Tradisional

Menurut Emilyana (2010:48), permainan tradisional adalah Kegiatan bermain yang dikembangkan dari adat istiadat masyarakat. Definisi permainan tradisional ditambahkan oleh Husain (2013:22) adalah permainan yang dimainkan oleh anak-anak secara tradisional diturunkan dari generasi ke generasi. Permainan tradisional ini adalah warisan dan harus dilestarikan karena mengandung nilai kearifan lokal. Dalam perkembangannya, permainan tradisional sering digunakan sesuai dengan karakteristik daerah.

Permainan tradisional identik dengan istilah olahraga tradisional. Agar kegiatan tersebut digolongkan sebagai permainan tradisional, tentu saja berkaitan erat dengan adat atau kebiasaan kelompok masyarakat tertentu. Adriani (2012:132) menjelaskan aspek-aspek permainan tradisional seperti: Kekuatan dan daya tahan, aspek fisik yang dihasilkan dari pertumbuhan dan pertumbuhan keluwesan b) aspek psikologis, unsur pemikiran, unsur perhitungan; kecerdasan, kemampuan strategis, kemampuan mengatasi rintangan, kekuatan memori dan kreativitas, c) aspek sosial, termasuk unsur kerjasama, preferensi; keteraturan, rasa hormat, kasih sayang, dan rasa malu. Selain itu, aktivitas dari permainan tradisional harus kuat dan mencakup komponen fisik yang nyata.

Kajian Umum Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional, meningkatkan karakter anak dalam aspek jasmani, aspek psikis, dan aspek sosial. Aspek jasmani, yang terdiri dari kekuatan dan daya tahan tumbuh serta kelenturan. Aspek psikis, yang meliputi unsur berpikir, unsur berhitung, kecerdasan, kemampuan membuat siasat, kemampuan mengatasi hambatan, daya ingat, dan kreativitas. Aspek sosial, meliputi unsur kerja sama, suka akan keteraturan, hormat menghormati, balas budi dan sifat malu. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam permainan tradisional yaitu kejujuran, sportivitas, kerjasama, disiplin, tanggung jawab. Karakter dapat dilatih menggunakan permainan tradisional sehingga dapat membentuk karakter seperti kerjasama, persatuan, kreativitas, Tanggung Jawab, Demokrasi, Kepercayaan, Komitmen, dapat berkembang dengan baik sejak usia dini (Sudrajad dkk., 2015). Ini juga telah dikonfirmasi oleh

penelitian lain Bagaimana permainan tradisional berperan dalam pembentukan karakter anak. Secara tidak langsung sambil bermain permainan tradisional anak, akan terbentuk karakter dalam diri anak.

Beginilah kontribusi permainan tradisional pengembangan karakter. Tidak hanya rasa menyenangkan dalam melakukan permainan tradisional, Tapi permainan tradisional dapat membawa manfaat besar bagi anak-anak. Hal yang tidak kalah penting yaitu permainan tradisional dapat membentuk anak menjadi orang yang memiliki karakter yang mulia. Pentingnya pembentukan karakter sejak dini bisa dilakukan dalam permainan tradisional (Husain, 2013:33).

Hasil penelitian berdasarkan angket di Desa Warungering dengan narasumber anak yang duduk di kelas 4 hingga 6 SD, menunjukkan bahwa anak-anak saat mempunyai waktu luang dimanfaatkan untuk bermain permainan tradisional bersama teman-temannya, diantaranya sebagai berikut.

Lompat Karet

Merupakan permainan yang dimainkan menggunakan tali karet sebagai alat permainannya, jenis permainan ini termasuk kedalam permainan tradisional yang memanfaatkan kekuatan dan kerja sama para pemainnya. Sehingga permainan ini dapat melatih anak-anak untuk bekerja sama terhadap temannya. Selain kebermanfaatannya, jenis permainan ini sangat digemari sebab alat yang digunakan mudah didapatkan. Berdasarkan angket, permainan ini mayoritas digemari oleh anak perempuan.

Egrang

Merupakan sebuah permainan tradisional yang menggunakan sepasang [bambu](#) untuk berjalan. Bambu dibentuk seperti tongkat yang memiliki tumpuan kaki yang terbuat dari kayu. Egrang umumnya dimainkan oleh anak-anak. Permainan egrang berguna dalam pelatihan pengendalian diri dengan menjaga keseimbangan, kefokuskan dan meningkatkan rasa percaya diri sekaligus hiburan untuk anak-anak maupun dewasa. Berdasarkan angket, jenis permainan ini tidak terlalu menarik perhatian anak, sebab alat yang digunakan tergolong sulit didapatkan. Permainan jenis ini biasanya dimainkan oleh anak laki-laki.

Gobak Sodor

merupakan permainan menghalangi lawan untuk mencapai garis akhir. Permainan ini dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari tiga orang. Satu tim sebagai penghalang dan satu tim sebagai penyerang. Gobak sodor dimainkan pada lapangan berbentuk bujur sangkar yang pembatasnya ditandai dengan kapur. Posisi penyerang dan penjaga ditukar ketika pemain penyerang disentuh oleh pemain penghalang. Gobak sodor merupakan permainan beregu sehingga dalam permainan ini dapat membantu anak-anak untuk bekerja sama dan bermain sportifsampai pada garis *finish*. Berdasarkan angket, permainan ini sangat digemari baik anak perempuan atau laki-laki.

SIMPULAN

Permainan tradisional merupakan permainan dalam sarana yang membentuk karakter anak di desa Warungering. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh anak-anak di desa Warungering menunjukan bahwa permainan tersebut mengandung nilai kejujuran, sportivitas, saling menghargai, bersabar untuk saling bergantian dan lain

sebagainya. Sehingga tanpa disadari nilai karakter anak dapat terinternalisasi melalui permainan tradisional tersebut.

Hasil penelitian dengan judul peran permainan tradisional terhadap pembentukan karakter anak di desa Warungring memiliki pengaruh yang baik dan dapat membentuk karakter anak sesuai permainan yang dilakukan. Sehingga dapat diharapkan para pembaca mampu menerapkan hal positif yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, Tuti. 2012. *Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Sosial Budaya Vol.9 No.1.
- Ashibly. 2003. *Manfaat dan Tujuan Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Genta Publishing.
- Emilyana, Nova. 2010. *Membentuk Karakter Lewat Permainan Tradisional*. *Media Indonesia*. Artikel Ilmiah.
- Husain, Setyawan. 2013. *Penguatan Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Depok*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Sudrajat, dkk., 2015, *Muatan Nilai-Nilai Karakter melalui Permainan Tradisional di PAUD Among Siwi, Panggungharjo, Sewon, Bantul*, Jurnal Jipindo, 1 (2): 44-45.

